

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN ANTARA SEKOLAH DAN ORANGTUA
PADA SISWA AGRESIF KELAS 2 SD MUHAMMADIYAH 19 KEMLAYAN
TAHUN 2016/2017**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh :

ATUN KHASANAH

A 510 130 309

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN ANTARA SEKOLAH DAN ORANGTUA
PADA SISWA AGRESIF KELAS 2 SD MUHAMMADIYAH 19 KEMLAYAN
TAHUN 2016/2017**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

ATUN KHASANAH

A 510 130 309

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of a large loop followed by a series of smaller, connected strokes, ending in a long horizontal line.

Drs. Suwarno, SH, M.Pd

NIK : 195

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN ANTARA SEKOLAH DAN ORANGTUA PADA
SISWA AGRESIF KELAS 2 SD MUHAMMADIYAH 19 KEMLAYAN TAHUN
2016/2017**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Jum'at, 3 Maret 2017
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

1. Suwarno, SH, M.Pd
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Mulyadi SK, SH, M.Pd
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Murfi'ah Dewi Wulandari, M.Pd
(Anggota II Dewan Penguji)

Three handwritten signatures are visible on lined paper. The first signature is in black ink and is partially obscured by a horizontal line. The second signature is in blue ink and is also partially obscured by a horizontal line. The third signature is in blue ink and is located below the second one.



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno
NIP. 196504281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta,

Penulis



ATUN KHASANAH

A 510 130 309

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN ANTARA SEKOLAH DAN ORANGTUA
PADA SISWA AGRESIF KELAS 2 SD MUHAMMADIYAH 19 KEMLAYAN
TAHUN 2016/2017**

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian diantaranya untuk mendiskripsikan mengenai bentuk bimbingan yang diberikan oleh guru kepada siswa yang berperilaku agresif, bentuk bimbingan yang diberikan oleh orang tua kepada siswa yang berperilaku agresif, serta bentuk kerja sama antara orang tua dan guru dalam memberikan bimbingan. Metode penelitian yang digunakan merupakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mendiskripsikan berbagai hal yang ditemukan di lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti memperoleh beberapa hal diantaranya mengenai bentuk perilaku agresif yang dilakukan oleh siswa, pemberian bimbingan dari guru dan orang tua kepada siswa, serta bentuk kerjasama yang dilakukan oleh orang tua dan guru dalam memberikan bimbingan terhadap siswa. Perilaku agresif pada siswa disebabkan karena adanya pengaruh dari lingkungan, utamanya lingkungan keluarga. Pemberian bimbingan dari guru dan nenek siswa sering kali disampaikan secara lisan. Bentuk kerja sama yang dilakukan oleh guru dan nenek siswa dilakukan dengan penyampaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa ketika di rumah kepada guru dan perilaku siswa saat di sekolah yang disampaikan kepada nenek siswa.

Kata Kunci : *Bimbingan, Guru, Orang Tua, Perilaku Agresif*

ABSTRACT

The purposes of this research are to describe about guidance form given by teacher to aggressive student, guidance form given by parents to aggressive student, and cooperation between teacher and parents in order to give guidance. Method used in this research is qualitative research. Qualitative research is research done by describes various case found in field. Techniques of data accumulation such as: interview, observation and documentation. Based on result of research, so the researcher gets various case such as about aggressive behavior by student, guidance from teacher and parents to students, and cooperation by parents and teacher in order to guidance to student. Aggressive behavior of student caused influence from environment, especially family. Giving guidance from teacher and student's grandmother usually given orally. Form of cooperation by teacher and student's grandmother deliver activity given by student when at home to teacher and student behavior when at school deliver to student's grandmother.

Key words: *Bimbingan, Guru, Orang Tua, Perilaku Agresif*

1. PENDAHULUAN

Tugas utama seorang guru diantaranya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi suatu proses pendidikan. sehingga tugas guru tidak hanya sebagai penyampai materi di dalam kelas, akan tetapi juga memberikan bimbingan kepada siswa yang bermasalah ataupun yang membutuhkan arahan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sutirna (2014:7) bahwa “bimbingan berarti bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain yang memerlukannya”. Pada sebuah lembaga pendidikan pastinya tidak lepas dari permasalahan yang dihadapi oleh siswa-siswinya, mulai dari permasalahan dalam hal kesulitan belajar, perilaku, penentuan bakat, minat, dan sebagainya.

Perilaku siswa di sekolah yang memerlukan bimbingan pada umumnya perilaku yang menyimpang. Salah satu perilaku siswa yang memerlukan bimbingan yaitu perilaku agresif. Perilaku agresif menurut Rahman (2014: 197) “diartikan sebagai perilaku yang dimaksudkan untuk melukai orang lain baik secara fisik ataupun psikis”. Berdasarkan hal tersebut maka dengan adanya perilaku agresif yang dapat melukai orang lain maka perlu diberikan bimbingan.

Perilaku agresif muncul karena adanya pengaruh dari lingkungan, Sebagaimana yang dijelaskan oleh Nugraheni (2013:340), bahwa

Tingkah laku individu diperoleh dari hasil belajar melalui pengamatan (observasi) atas tingkah laku yang ditampilkan oleh individu-individu lain yang menjadi model. Observational atau sosial modeling adalah metode yang lebih sering menyebabkan agresif. Anak-anak yang melihat model orang dewasa agresif secara konsisten akan lebih agresif bila dibandingkan dengan anak-anak yang melihat model orang dewasa non agresif.

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa perilaku agresif muncul karena adanya pengaruh dari lingkungan,. Dalam hal ini lingkungan keluarga sangatlah berpengaruh, karena keluarga merupakan sosok yang dikenal pertama kali oleh seorang anak. Selain keluarga, ada lingkungan masyarakat yang tentunya memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak. ketika seorang anak sudah memasuki dunia pendidikan maka lingkungan sekolah juga akan memberikan pengaruh bagi perkembangan seorang anak.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan perilaku agresif yang dilakukan anak, pemberian bimbingan dari guru, pemberian bimbingan dari

orang tua/ wali siswa. Pada kajian ini juga akan dibahas mengenai bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua/ wali dalam memberikan bimbingan kepada anak yang berperilaku agresif. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pembaca dalam memberikan bimbingan terhadap anak yang bermasalah, serta memberikan pemahaman bahwa kerjasama dari orangtua dalam memberikan bimbingan sangatlah diperlukan.

Kajian ini menjadi masalah yang penting karena di dalamnya akan dibahas mengenai bimbingan yang diberikan oleh sekolah utamanya guru kepada anak berperilaku agresif, bimbingan dari orang tua/ wali siswa kepada anak agresif, serta bentuk kerja sama yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak agresif. Sering kali kerja sama antara guru dan orang tua masih sangat kurang, sehingga dalam memberikan bimbingan kepada anak yang bermasalah kurang berjalan dengan baik. Tetapi dengan adanya kerja sama yang terjalin antara orang tua dan guru diharapkan dapat memperlancar pemberian bimbingan kepada anak yang berperilaku agresif

2. METODE

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. metode penelitian menurut ahli yaitu

...metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah , (lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti merupakan instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Afifuddin, 2009:57).

Berdasarkan penjelasan tersebut maka yang menjadi objek penelitian merupakan anak kelas 2 SD Muhammadiyah 19 Kemlayan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi yang digunakan sebagai pemeriksaan keabsahan data yaitu triangulasi data dan triangulasi metode. Triangulasi data menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip hasil wawancara, hasil observasi atau dengan mewawancarai beberapa subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Triangulasi metode peneliti menggunakan beberapa metode untuk meneliti suatu hal, yaitu wawancara dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan oleh

peneliti yaitu teknik analisis data Miles & Huberman. Adapun aktivitas dalam teknik analisis data tersebut yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display*, dan *conclusion Drawing/Verivication*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan dengan subjek yaitu seorang siswa kelas 2 SD. Hasil observasi yang disesuaikan dengan penelitian dalam sebuah jurnal menurut Nugraheni (2013: 340), menyatakan bahwa, siswa sering berbuat jahil dan ingin menang sendiri. Pada saat ini siswa di asuh oleh neneknya dan siswa merasa bahwa tidak ada teman untuk bersaing sehingga ketika di kelas menunjukkan sikap ingin menang sendiri. Perilaku siswa tersebut muncul karena adanya pengaruh dari lingkungan.

Pembahasan dalam sebuah jurnal dengan temuan dari hasil wawancara dan observasi oleh peneliti, terdapat adanya kesesuaian pada faktor-faktor penyebab munculnya perilaku agresif. Singh (2016:94) memberikan penjelasan bahwa, "*in addition to the home, schools and the media also have significant effects on aggressive behavior. Adolescents children may have direct learning experiences, during which they themselves are involved in aggressive behavior or vicarious learning experiences, where they watch aggressive interactions of others The mass media has had a truly profound effect on these children*". Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa, selain rumah, sekolah, dan media juga memiliki efek yang signifikan terhadap perilaku agresif. Anak usia remaja memiliki pengalaman belajar secara langsung dimana mereka sendiri terlibat dalam perilaku agresif atau dalam pengalaman belajar. Media masa memiliki efek yang mendalam pada anak-anak.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka terdapat kesesuaian dengan hasil penelitian. Kesesuaian tersebut diantaranya pengalaman secara langsung yang dialami siswa, yaitu sering dimarahi oleh neneknya, ibu siswa bersifat tempramen, mendengar teman-teman dari ayahnya berkata kotor dan sering melihat nenek membanting barang-barang. Sedangkan pengaruh media di antaranya game di HP dan *play station*.

Munculnya perilaku agresif pada siswa karena kurangnya kasih sayang dari orang tua, hal tersebut terjadi karena pada saat ini siswa tidak tinggal

dengan orang tuanya akan tetapi dengan neneknya. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Fatima (2015:57) "*Parents (father and mother) are busy in doing their jobs, they do not have enough time for their children, and there is nobody else to compensate. Students with such background do not get proper attention and love at home*". Hal tersebut memberikan penjelasan bahwa orang tua (ayah dan ibu) sedang sibuk dalam melakukan pekerjaan mereka, mereka tidak memiliki cukup waktu untuk anak-anak mereka, dan tidak ada orang lain untuk menjaga. Siswa dengan latar belakang seperti tidak mendapatkan perhatian yang layak dan cinta di rumah

Adanya faktor-faktor yang menyebabkan munculnya perilaku agresif maka berdasarkan penelitian ada beberapa perilaku agresif yang ditunjukkan oleh siswa. Sesuai dengan teori menurut Rahman (2014:206-207) mengenai macam-macam perilaku agresif yang pertama, agresi dilatarbelakangi emosi/marah atau tidak dibedakan menjadi dua macam, yaitu (a) *Emotional aggression*, berdasarkan temuan peneliti di lapangan maka perilaku agresif siswa yang dilatar belakangi perasaan marah atau emosional, yaitu marah-marah, mengeluarkan kata-kata kotor., memukul temannya, dan mengancam. (b) *Instrumental aggression*, berdasarkan temuan peneliti di lapangan, maka perilaku agresif yang muncul, yaitu suka menjahili temannya, ingin menang sendiri, suka mencium teman perempuannya, berteriak-teriak tanpa sebab, meledek, memukul-mukul meja, berusaha menjegal temannya.

Macam-macam perilaku agresif yang kedua yaitu Agresi sesuai atau tidak dengan norma sosial dapat dibagi menjadi dua macam, (a) *Pro-sosial aggression*, berdasarkan temuan di lapangan, perilaku agresif yang dilakukan oleh siswa merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan norma sosial. Dibuktikan dengan perilaku-perilaku yang dilakukan siswa dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Misalnya, marah-marah, memukul temannya, berkata kotor, dsb. (b) *Anti-sosial aggression*, yaitu agresi yang tidak sesuai dengan norma sosial yang berlaku. Berdasarkan penjelasan tersebut maka perilaku agresif siswa merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan norma sosial. Karena yang dilakukan siswa dapat melukai orang lain.

Macam-macam perilaku agresif yang ketiga yaitu berdasarkan pada perilaku itu dilakukan, yaitu (a) Agresi dilakukan secara langsung yaitu dengan menjahili temannya, marah, mengeluarkan kata-kata kotor, suka mencium teman perempuannya, berteriak-teriak tanpa sebab, memukul temannya, mengancam, meledek, dan berusaha menjegal temannya dan tidak langsung yaitu dengan menjahili temannya serta memukul-mukul meja. Perilaku jail yang dilakukan siswa diantaranya dengan membuang alat tulis atau barang milik temannya. (b) Agresi dilakukan secara aktif yaitu dengan memukul temannya, memukul-mukul meja, dsb atau pasif menyakiti orang lain dengan tidak melakukan atau mengatakan sesuatu yaitu kata-kata kotor, ancaman, dan triakan-triakan. (c) Agresi dilakukan secara verbal, berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan perilaku agresif secara verbal diantaranya dengan mengeluarkan kata-kata kotor, berteriak-teriak tanpa sebab, mengancam dan sedangkan perilaku agresif secara fisik yang dilakukan siswa yaitu dengan menyakiti orang lain melalui tindakan, diantaranya suka menjahili temannya, ingin menang sendiri, marah-marah, suka mencium teman perempuannya, memukul temannya, memukul-mukul meja, dan berusaha menjegal temannya.

Pemberian bimbingan dari guru berdasarkan hasil penelitian dan penelitian Nugraheni (2012:342), diantaranya (a) Teori menjelaskan bahwa “memberikan nasehat baik secara verbal” hal tersebut sesuai dengan bimbingan dari guru yaitu Bimbingan guru yaitu selalu mengingatkan ketika siswa berperilaku agresif dan memberikan nasehat secara terus menerus sehingga dapat menjadi penguat untuk siswa. (b) Hasil penelitian menjelaskan bahwa “dengan memutar dilm-film yang bertemakan akhlaq mulia, memberikan nyanyian “tangan mungil” supaya anak mampu menjaga tangannya agar tidak digunakan untuk melakukan perbuatan yang tidak baik”, hal tersebut sesuai dengan bimbingan yang diberikan oleh guru yaitu dengan menanyakan kepada siswa mengenai fungsi benda yang digunakan untuk memukul temannya. Sehingga siswa mengetahui bahwa fungsi buku bukan untuk memukul teman-temannya atau untuk berteriak-teriak akan tetapi fungsi buku adalah untuk dibaca dan belajar. (c) Hasil penelitian menjelaskan bahwa “anak yang tidak shalih dikumpulkan kemudian ustadzah meminta anak untuk tidak mengikuti

pembelajaran dulu dan tidak diperbolehkan bermain saat waktu istirahat”, hal tersebut sesuai dengan bimbingan yang dilakukan oleh guru yaitu meminta siswa untuk keluar kelas ketika dinasehati tetapi tidak mendengarkan serta memasukkan siswa ke dalam kantor guru ketika dinasehati tetapi tidak mendengarkan.

Pemberian bimbingan yang dilakukan oleh nenek sesuai dengan beberapa teori dalam buku serta hasil penelitian dalam jurnal, diantaranya (a) Gomma (2010:210) menyatakan bahwa dalam memberikan bimbingan terhadap anak agresi yaitu “memberikan hadiah dan hukuman dengan segera sebagai cara membatasi atau menanggulangi tindakan agresif, pernyataan tersebut sesuai dengan yang dilakukan oleh nenek ketika nenek berperilaku agresif yaitu dengan mencubit, memukul, mengguyur dengan air, dan tidak mengizinkan siswa untuk menggunakan hp. Dalam pemberian hadiah yaitu pada saat siswa ulang tahun dan pada saat siswa berperilaku baik memang belum ditekankan. (b) Gomma (2010:210) menyatakan bahwa dalam memberikan bimbingan terhadap anak agresi yaitu “memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bermain secara bebas dengan rekan-rekan yang seusia”. Hal tersebut diterapkan oleh nenek siswa dengan memberikan kebebasan kepada siswa dalam bermain bersama teman-temannya, akan tetapi untuk waktu bermain ditentukan, yaitu dimulai dari jam 4 sore sampai sebelum adzan maghrib. (c) Bimbingan dari nenek dengan memberikan nasehat kepada siswa sesuai dengan hasil penelitian Nugraheni (2012:342) yang menyatakan bahwa “memberikan nasehat baik secara verbal”. (c) Pemberian bimbingan dengan cara bercerita tentang teman-teman siswa yang perilakunya baik sesuai dengan hasil penelitian Nugraheni (2012:342) yang menyatakan bahwa “memutar film-film yang bertemakan akhlak mulia, memberikan nyanyian “tangan mungil” supaya anak mampu menjaga tangannya agar tidak digunakan untuk melakukan perbuatan yang tidak baik, memberikan keteladanan kepada anak dengan memberikan sikap terpuji.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Fatima (2015:61) bahwa “*the personality development starts from the behavior and training of the parents. Parents need to keep friendly relation with their children, instead of scolding and beating them.*”. Penjelasan tersebut menyatakan bahwa pengembangan

kepribadian dimulai dari perilaku dan pelatihan dari orang tua. Orang tua perlu menjaga hubungan ramah dengan anak mereka, bukannya memarahi dan memukuli mereka. Munculnya perilaku agresif siswa salah satunya karena kurangnya kasih sayang dari orang tua, sehingga dalam hal ini orang tua perlu menunjukkan kasih sayangnya terhadap anak. Orang tua harus menyadari bahwa ketika memarahi anak maka akan berakibat pada perilaku anak itu sendiri.

Guru dan wali siswa melakukan kerja sama dalam memberikan bimbingan terhadap siswa. Sebagaimana hasil penelitian Nugraheni (2012:344) yang menyatakan bahwa “cara konselor mengatasi hambatan dalam menangani perilaku agresif anak adalah dengan tetap bekerja sama dan menjaga komunikasi yang baik dengan orang tua baik secara privasi melalui sms, telepon, maupun buku penghubung”. Penjelasan tersebut menambah pemahaman bahwa dalam memberikan bimbingan harus terdapat kerja sama yang selaras dari orang tua/wali dengan guru, diantaranya (a) Guru selalu menyampaikan hal-hal yang dilakukan siswa di sekolah, utamanya saat berperilaku agresif dan menyampaikan bentuk bimbingan yang diberikan kepada siswa. (b) Nenek siswa sering bercerita mengenai kebiasaan siswa di rumah terhadap guru dan menyerahkan siswa kepada guru untuk diberikan bimbingan. (c) Sekolah mengadakan pertemuan among siswa yang diadakan setiap sebulan sekali, dimana dalam pertemuan tersebut membahas mengenai kegiatan siswa di sekolah serta perilaku siswa saat di sekolah. Guru juga menekankan kepada setiap orang tua/wali siswa supaya lebih memperhatikan anak-anaknya dalam hal perilaku dan belajar ketika di rumah.

Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa dalam bekerja sama tidak hanya melalui sms, telepon, atau buku penghubung akan tetapi dilakukan oleh guru dan wali siswa dengan cara bertatap muka secara langsung. Sehingga guru ataupun wali siswa dapat menyampaikan segala hal yang berkaitan dengan siswa saat di rumah maupun di sekolah secara jelas.

4. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tersebut maka dapat disimpulkan, bahwa perilaku agresif merupakan perilaku menyakiti secara fisik maupun psikis yang merupakan hasil dari pengamatan sosial. Penyebab dari munculnya perilaku

agresif karena adanya pengalaman secara langsung, pengaruh media, dan kurangnya kasih sayang dari orang tua. Pemberian bimbingan dari guru dilakukan dengan cara memberi nasehat secara verbal, meminta siswa untuk ke kantor, dan menanyakan kepada siswa mengenai fungsi benda yang digunakan untuk memukul temannya. Pemberian bimbingan juga dilakukan oleh wali siswa, dengan cara memberikan nasehat, bercerita, memberikan hukuman, dan tidak mengizinkan siswa untuk menggunakan hp. Guru dan wali siswa juga bekerja sama dalam memberikan bimbingan, diantaranya dengan saling menyampaikan kegiatan yang dilakukan siswa di rumah maupun di sekolah, serta mengadakan pertemuan among siswa setiap bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin & Beni, Ahmad Saebani. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Fatima, Shireen & M Phil, Scholar. 2015. *Causes of Student' Aggressive Behavior at Scondary School Level. Journal of Literature Languanges and Lingustics*, 11, 2422-8435.
- Gomma, Abia Bassat. 2012. *Membentuk Kepribadian Anak Sejak Dini*. Samudera ; Solo.
- Nugraheni, Laylana, & Elisabeth , Christiana. 2013. "Faktor-faktor yang Memengaruhi Perilaku Agresif Anak Usia Dini dan Penanganan Konselor di TK Bina Sholeh (BAS) Tuban". *Jurnal BK UNESA* 4 (1). 338-346.
- Rahman, Agus Abdul. 2014. *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Singh, Harpreet. 2016. *AGGRESSIVE BEHAVIOUR AMONG TEENAGERS CAUSE AND TREATMENTS"*. *International Education & Reasch Jurnal*, 6 (2).
- Sutirna. (2014). *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal, dan Informal*. Yogyakarta: CV Andi Offset.